

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris terbesar di dunia dengan hasil pertanian utama padi sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Usaha kegiatan pertanian merupakan salah satu sektor yang terus-menerus selama bertahun-tahun di kembangkan oleh pemerintah dengan maksud agar dapat meningkatkan produksi pangan yang tidak hanya di peruntukkan bagi konsumsi penduduk setempat namun diusahakan dapat di nikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Usaha intensifikasi ini merupakan suatu upaya peningkatan produksi. Oleh karena itu usaha tersebut dilakukan secara menyeluruh di setiap daerah pertanian. Intensifikasi pertanian di usahakan dengan menerapkan teknologi maju. Sehingga usaha tanam lebih pendek dan hasilnya lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan teknologi sederhana. Dengan demikian produksi akan meningkat (Syamsiar. Dkk. 1995 : 2).

Usaha meningkatkan produksi pangan dapat dilakukan dengan intensifikasi maupun perluasan arel pertanian. Yang dilakukan baik dengan jalan memanfaatkan areal tanah yang sudah ada tapi belum tergarap secara efisien. maupun dengan jalan pembukaan tanah untuk mencetak tanah pertanian baru. Pembukaan tanah (land Development). Dalam pengertian mekanisasi pertanian adalah suatu usaha atau tindakan untuk mengubah tanah bukan pertanian menjadi tanah pertanian (Hardjosentono, dkk, 1996 : 3). Kegiatan pembukaan tanah meliputi : pekerjan-

pekerjaan antara lain pencetakan sawah yang kegiatannya meliputi perencanaan saluran irigasi, pemerataan tanah, pembuatan petak-petak sawah dengan mempergunakan tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja traktor.

Semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian yang ada guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Kebijakan pemerintah guna meningkatkan produktivitas pertanian juga di dukung oleh panca usaha tani yaitu :

1. Penggunaan bibit unggul
2. Pemupukkan
3. Pemberantasan hama dan penyakit
4. Pengairan
5. Perbaiki sarana dan prasarana bercocok tanam.

Dalam sektor pertanian terhadap perkembangan ekonomi indonesia terus mengalami kecenderungan menurun. Menurut mubyarto (1989 :45) dalam sektor pertanian terdapat berbagai masalah yang sulit di atasi :

1. Persediaan lahan pertanian yang semakin berkurang

2. Produksi bahan makanan yang terus menurun
3. Bertambahnya pengangguran
4. Memburuknya hubungan pemilik tanah dengan penggarap dan bertambahnya hutang petani
5. Pendapatan petani kecil tidak mampu membeli mesin (traktor)

Sektor pertanian sebagai sektor unggulan perdagangan Indonesia perlu ditingkatkan peranannya dalam memberi kontribusi pendapatan nasional Negara Indonesia. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian Negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani.

Kesejahteraan petani sangat rendah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, ditambah lagi kedatangan beras impor yang semakin menambah penderitaan bagi petani. Untuk meringankan beban penderitaan petani, maka bantuan kredit dan menjual pupuk murah bersubsidi, maka dilaksanakan kredit usaha tani (KUT) yang bentuknya memberikan bantuan kredit menjual pupuk murah bersubsidi kepada petani dengan tujuan produktivitas lahan sawahnya dapat maksimal dan tentu saja untuk meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan adanya efisiensi dalam penggunaan input produksi agar tercapai peningkatan output.

Melihat kondisi wilayah Kabupaten Kupang Khususnya Kabupaten Kupang Timur dengan kondisi iklim yaitu musim hujan yang pendek maka dengan adanya introduksi traktor untuk pengolahan lahan sawah di daerah tersebut sangatlah membantu para petani dalam mengelola usaha tani padi sawah.

Kelurahan Babau dengan luas wilayah 14,91 KM² dimana ± 1.500 Ha mencakup tujuh kompleks daerah persawahan merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah Kecamatan Timur Kabupaten Kupang yang berpotensi untuk pengembangan tanaman padi dan juga merupakan salah satu sentra produksi beras di Kabupaten Kupang.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Babau

RW	RT	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	KK
001	001	151	38
	002	240	53
002	003	87	22
	004	121	25
	005	59	15
	006	54	16
003	007	133	27
	008	228	57
	009	66	13
004	010	49	15
	011	167	41
	012	114	25
	013	153	33
005	014	120	26
	015	91	20
	016	56	14
006	017	160	31
	018	92	22
007	019	83	17
	020	92	18
	021	144	33
008	022	72	15
	023	79	17
	024	80	18
009	025	96	23
	026	94	21
	027	88	22
010	028	181	36
	029	79	17
011	030	119	31
	031	153	33
012	032	69	17
	033	144	30
Jumlah		3714	841

Sumber : Kelurahan Babau, 2018

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk Kelurahan Babau berjumlah 3.714 jiwa yang terdiri dari 841 KK. Dimana jumlah penduduk Kelurahan Babau terdapat 33 RT dan 12 RW. RT/RW yang memiliki jumlah penduduk yang tertinggi pada penduduk Kelurahan Babau adalah RT002/RW001 sebesar 240 jiwa dengan 53 KK sedangkan yang paling rendah pada penduduk Kelurahan Babau adalah RT010/RW004 sebesar 49 jiwa dengan 15 KK.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Babau Menurut Jenis Mata Pencarian
Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Orang/Jiwa	Presentasi %
1.	Petani	2971	80
2.	Pegawai/PNS	37	1
3.	Wiraswasta	19	0.5
4.	TNI/POLRI	19	0.5
5.	Lain-Lainnya	668	18
Jumlah		3714	100

Su

mber : Kel. Babau, diolah

Dari data pada tabel 1.2 diatas diketahui bahwa mata pencarian petani 2.971 orang atau 80% dari jumlah 3.714 orang. Sedangkan sisanya berkerja menurut mata pencarian lain seperti Pegawai Negeri (PNS) sebanyak 37 orang atau 1 persen, Wiraswasta sebanyak 19 orang atau 0,5 persen, TNI/POLRI sebanyak 19 orang atau 0,5 persen dan Lain-Lainnya 668 orang atau 18 persen. Dengan demikian perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian perlu mendapat dukungan guna meningkatkan pendapatan petani yang jumlahnya cukup besar.

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian yang diambil dengan judul **“Pengaruh luas lahan, Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang”**

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Luas Lahan, tenaga kerja, modal dan Teknologi terhadap pendapatan petani Padi Sawah di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.
2. Apakah Luas Lahan, tenaga kerja, modal dan Teknologi berpengaruh secara signifikan secara simlutan dan parsial terhadap pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang ?
3. Bagaimana gambaran Luas Lahan, tenaga kerja, modal dan Teknologi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Luas Lahan, tenaga kerja, modal dan Teknologi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, tenaga kerja, modal dan Teknologi secara simultan dan parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui gambaran Luas Lahan, tenaga kerja, modal dan Teknologi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani padi sawah di Kelurahan Babau dalam meningkatkan pendapatannya.
2. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat memberikan saran-saran kepada para petani untuk memanfaatkan tenaga kerja yang ada dalam pengolahan lahan usahataniya sehingga dapat memberikan keuntungan maksimal mungkin.
3. Penelitian ini diharapkan dapat merupakan bahan pustakaan pertimbangan guna penelitian lebih lanjut.